BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses awal sekaligus utama dalam membentuk dan mengembangkan diri guna mencapai masa depan. Di dalamnya, kemandirian peserta didik dalam meraih tujuan dapat dilihat dari perjalanan dan usaha mereka dalam mengasah kemampuan untuk mencapainya.¹ Pada pembelajaran terdapat suatu tujuan yang bisa diterapkan agar peserta didik aktif di dalam kegiatan belajar. Kegiatan Belajar merupakan suatu proses di mana seseorang terlibat dalam aktivitas mental yang bertujuan untuk mencapai perubahan positif yang bermanfaat dan bertahan lama melalui praktik atau pengalaman. Hal ini melibatkan sifat pribadi dan kondisi mental, yang meliputi aspek fisik dan psikologis. Pembelajaran menghasilkan transformasi dalam diri setiap individu, dan perubahan ini memiliki makna positif bagi orang itu sendiri. Dalam belajar akan lebih efektif terjadi jika ada model pengajaran yang digunakan. Dengan diterapkannya model ini dalam kegiatan belajar maka akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, nilai, dan tata cara berpikir serta meningkatkan kapasitas berpikirnya, agar terwujudnya capaian yang ingin digapai. Siswa akan lebih aktif

¹ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Janata Rizki (Nizamia Learning Center, 2016), 2–3.

di kelas, seperti mengerjakan tugas, mencari berbagai informasi, aktif bertanya serta memberikan tanggapan dan berani untuk tampil melakukan presentasi.²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2024, di kelas 3 SD yang beranggotakan 10 siswa, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Sekitar 7 siswa yang masuk dalam kategori rendah dan 3 siswa yang berada dalam kategori sedang. Siswa kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena tidak mau berkontribusi dalam mengerjakan tugas, tidak berpartisipasi dalam pemecahan masalah, tidak mau mencari bantuan dari teman sebaya atau guru, tidak mau mencari informasi tambahan terkait pelajaran, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Mengingat berbagai tantangan yang ada dalam proses pembelajaran, maka penting untuk menerapkan model pembelajaran yang relevan guna meningkatkan hasil belajar akhir siswa. Strategi pendidikan yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk kreatif, terlibat, dan mampu memahami konsep, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran, siswa didorong untuk berperan aktif dalam pendidikannya.

Menurut Jerome Bruner yang merupakan tokoh yang pertama kali mengenalkan pendekatan *Discovery Learning*, dengan penekanan bahwa

² Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Awais Inspirasi Indonesia, n.d.), 3–4.

pembelajaran seharusnya dimulai dari pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Menurut Bruner, pembelajaran melalui model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu proses yang diperhadapkan pada suatu keadaan dan siswa itu sendiri berusaha untuk mencari jalan keluar itu sendiri tanpa bantuan. Model pembelajaran ini membantu peserta didik dalam keterlibatan dengan mengasah pengetahuan yang didapatkan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menekankan pada terjalinnya hubungan antara minat siswa dengan ilmu yang diperoleh di sekolah, sehingga mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dan guru. Model pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pendidikan, yang bertujuan untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan berpikir analitis dan praktis. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka miliki melalui *Discovery Learning*.³

Keaktifan merupakan aspek terpenting dalam proses pembelajaran, sebab aktivitas mendorong peserta didik lebih bersemangat dalam menempuh pendidikannya dan memupuk interaksi dengan guru melalui berbagai pengalaman yang ditemuinya selama pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan potensi mereka serta mempermudah pemahaman terhadap materi. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah untuk menguasai materi serta bisa menjelaskan tugas yang guru berikan, dengan

³ Sartunut, *Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*, ed. M. Hidayat (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cebdekia Indonesia Raya, 2022), 6–7.

mencoba sendiri masalahnya dan mencari dengan penyelesaian yang berbeda-beda.⁴

Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah guna menghasilkan penemuan mereka sendiri melalui pengalaman di dunia nyata. Hasil pembelajaran akan tersimpan dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa jika mereka belajar dengan menemukan dan mengeksplorasi ide sendiri.⁵

Siswa hendaknya berpartisipasi aktif di kelas selama proses pembelajaran. Misalnya, siswa mungkin berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru jika ada yang tidak mereka pahami, mencoba mencari informasi dari berbagai sumber, dan siap mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, tetapi kenyataannya, siswa tidak terlibat di dalam kelas. Hal ini dikarenakan beberapa hal, seperti metode pembelajaran yang digunakan dan cara pelaksanaannya yang mampu menarik minat dan memotivasi siswa di kelas ketika kembali belajar, salah satunya adalah model *Discovery Learning*.

⁴ Adinda Sri Puspita Sari, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Matematika Menggunakan Media Rainbow Boart Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cendekia* 06 (2022): 3252.

⁵ Krisna bayu, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan* Vol. 7, (2018): 104

B. Rumusan Masalah

Adapun pada penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas 3 SDN 10 Makale?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas 3 SDN 10 Makale.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam bidang dan pokok bahasan PAK, khususnya mengenai strategi pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 10 Makale.

- c. Bagi guru, dapat dijadikan bahan ajar atau model pembelajaran yang diterapkan di kelas agar siswa lebih giat belajar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya agar memilih subjek penelitian kejenjang pendidikan yang berbeda, sehingga dalam penerapan model ini lebih efektif dilaksanakan di dalam semua jenjang pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun berdasarkan metode penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu:

- Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Kajian pustaka yang terdiri dari teori, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan.
- Bab III Terdiri dari metode Penelitian yang meliputi, setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian/indikator keberhasilan, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- Bab IV penjelasan pra siklus, analisis data, pembahasan siklus.
- Bab V Penutup, saran dan kesimpulan.